

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak lahir sudah mempunyai potensi dasar yang harus ditumbuhkembangkan dalam pendidikan agar bermanfaat bagi kehidupannya. Tentu adanya peran peserta didik untuk belajar dalam mengubah tingkah laku dan daya pikir. Hal ini, sejalan dengan Tirtarahardja (2008, hlm. 165) mengatakan, “Proses pendidikan harus berfungsi untuk mengajarkan tingkah laku umum dan untuk menyeleksi atau mempersiapkan individu untuk peranan-peranan tertentu”. Dengan demikian, pendidikan sangat penting untuk pembentukan karakter serta tingkah laku seseorang.

Dalam pendidikan tentunya ada proses pembelajaran. Segala (2009, hlm. 61) mengatakan bahwa, “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Artinya, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus memiliki asas karena sangatlah penting bagi pendidikan yaitu, asas belajar, dan asas kemandirian dalam belajar, serta teori belajar yang disampaikan sehingga, peserta didik dapat berhasil dalam sebuah pendidikan. Sedangkan Trianto (2010, hlm. 17) mengemukakan bahwa, "Pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang sepenuhnya tidak bisa dijelaskan”.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan yang dilakukan oleh peserta didik agar tercapainya kualitas pendidikannya. Peserta didik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena peserta didik merupakan subjek dalam proses belajar. Peserta didik juga harus mampu memahami hak dan kewajiban serta melaksanakan, khususnya dalam proses pembelajaran agar minat dan bakat kemampuannya dapat berkembang dan memiliki wawasan yang luas .

Tarigan (2013, hlm. 15) mengatakan bahwa, “Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampainya”. Artinya, menulis suatu kegiatan untuk menuangkan ide dan gagasan pikirannya ke dalam tulisannya. Sebagaimana

firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an, Surat Al-Alaq ayat 4 s.d. 5 yang berbunyi, "*Allazii a'llama bil qalam. 'Allamal ingsaana maa lam ya'lam*". Hamka menafsirkan, terlebih dahulu Allah yang mengajarkan manusia menggunakan *qalam*. Setelah ia pandai menggunakan *qalam* itu, Allah lalu memberikan pengetahuan yang banyak kepadanya. Sebagaimana firman Allah dalam ayat selanjutnya, mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya. Sehingga, manusia dapat mencatat ilmu yang baru didapatnya dengan *qalam* yang telah ada di gengaman tangannya. Artinya, secara tidak langsung manusia dianjurkan untuk menulis sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan. Pada ayat ini, Allah mengingatkan kepada manusia akan *fadillah* ilmu menulis dan anjuran menulis karena dalam ilmu penulisan terdapat hikmah dan manfaat yang sangat besar yang tidak dapat dihasilkan, kecuali melalui tulisan. Ilmu tidak akan bermanfaat dan diterbitkan, kecuali melalui tulisan.

Tulisan merupakan salah satu hasil dari keterampilan menulis yang diajarkan pendidik kepada peserta didik dan keterampilan ini masuk dalam ranah psikomotor. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, penting bagi peserta didik pandai dalam menulis. Tarigan (2013, hlm. 3) berpendapat, "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain". Maksudnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Namun, sebagian besar peserta didik umumnya tidak menyukai menulis, karena menulis merupakan salah satu keterampilan yang sulit. Menulis membutuhkan keterampilan yang kompeten, membutuhkan ide dan kreativitas, membutuhkan keahlian dalam menggabungkan kata menjadi kalimat yang efektif dan menghasilkan ide menjadi tulisan yang bernilai.

Sependapat dengan Iskandarwassid dan Sunendar (2018, hlm. 291) mengatakan, "Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitan bagi peserta didik dibandingkan keterampilan lainnya". Hal senada disampaikan, menulis membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang tinggi. Keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi dalam pembelajaran

materi Bahasa Indonesia, tujuannya agar peserta didik banyak berlatih dan terampil dalam menulis.

Dengan menulis banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat menulis bisa dirasakan oleh diri sendiri maupun orang lain yang membaca tulisan tersebut. Menurut Komaidi (2007, hlm. 12-13) mengemukakan bahwa, “Enam manfaat menulis, yaitu sebagai berikut. Pertama, untuk menimbulkan rasa ingin tahu. Kedua, melalui kegiatan menulis, mendorong seseorang untuk mencari referensi seperti buku, koran, dan majalah serta akan menambah wawasan pengetahuan tentang apa yang ditulis. Ketiga, melalui kegiatan menulis, terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis. Keempat, melalui kegiatan menulis, secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres. Kelima, melalui kegiatan menulis, apabila hasil tulisan dimuat dalam media massa atau diterbitkan, akan memperoleh kepuasan batin karena tulisannya dianggap bermanfaat bagi orang lain. Keenam, mendapatkan popularitas apabila tulisannya dibaca oleh banyak orang”. Dengan demikian, kegiatan menulis mempunyai banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan, antara lain: kita dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan potensi, melatih daya pikir dan penalaran, dengan menulis hasil dari tulisan kita bisa sangat bermanfaat bagi semua orang, dan bisa menjadikan kita sebagai orang yang banyak dikenal berkat tulisan yang kita tulis. Maka sudah seharusnya kegiatan menulis menjadi salah satu kegiatan yang harus diminati oleh peserta didik.

Materi sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks puisi pada peserta didik kelas X, bertujuan untuk mengasah peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, ide, perasaan serta imajinasi ke dalam tulisan. Menurut Marisa, Syambasril dan Ramdani (2013, hlm. 2) mengungkapkan, “Kepekaan peserta didik terhadap karya sastra ditanamkan dan diasah melalui pembelajaran puisi di sekolah yakni dengan cara mengapresiasi puisi”. Maksud pernyataan tersebut, bahwa peserta didik harus lebih peka terhadap suatu karya sastra puisi sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi pun dapat menjadi pedoman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Rohimah (2011, hlm. 76) mengatakan, “Pengajaran sastra di sekolah tidak efektif, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan yang rendah mengenai sastra”. Maka, agar peserta didik

dapat cerdas mengenai materi sastra yang diajarkan pendidik khususnya pembelajaran puisi sudah seharusnya dilakukan semaksimal mungkin diajarkan di sekolah agar peserta didik dapat menulis suatu karya sastra yang baik dan kecerdasan peserta didik akan lebih meningkat mengenai pembelajaran sastra.

Menurut Pradomo (2009, hlm. 7) mengatakan, “Puisi merupakan pengekspresikan pemikiran yang membangkitkan pemikiran yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berima”. Artinya, menulis puisi proses yang aktif dan kreatif untuk menciptakan suatu susunan kata yang mengandung unsur keindahan, yang mewakili perasaan penyairnya.

Menurut Dwi Sulistyorini (2010, hlm. 1) menyatakan, “Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan menulis puisi tersebut”. Artinya, kegiatan menulis puisi, peserta didik akan memperoleh banyak manfaat. Ada beberapa manfaat menulis puisi. Menurut Dalman (2018, hlm. 206), “Diantaranya yaitu, mengembangkan kecerdasan, mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, dan menambah kepercayaan untuk menghasilkan sebuah karya yang bisa bermanfaat bagi semua orang”. Artinya, keterampilan menulis puisi harus dicapai oleh peserta didik karena dengan kita menulis puisi bisa menghasilkan sebuah karya yang bisa bermanfaat bagi semua orang yang membaca atau mendengar dan bisa membuah daya imajinasi kreativitas peserta didik pun meningkat. Namun, menulis teks puisi seringkali tidak diminati oleh peserta didik di sekolah, karena rata-rata peserta didik mengalami kesulitan untuk menulis teks puisi. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi disebabkan karena beberapa faktor diantaranya: kesulitan dalam pengimajian suatu objek, kesulitan untuk mengorganisasikan ide. Faktor lain yang dapat menyebabkan peserta didik dalam menulis teks puisi adalah pengajaran pendidik yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Artinya, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik tidak bisa mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menulis teks puisi

Penyebab lain yang menyebabkan peserta didik sulit menulis puisi, yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik adalah pembelajaran secara individu yang membuat peserta didik tidak termotivasi. Peserta didik juga merasa

bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, pendidik dalam menyampaikan materi terkait teks puisi dirasa membosankan bagi peserta didik. Jadi, dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sangatlah berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran.

Menulis teks puisi seharusnya menjadi hal yang menyenangkan. Peserta didik dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan perasannya. Selain itu, peserta didik dapat mengungkapkan ide, imajinasi, dan pendapat hidupnya dengan bebas dan jelas. Sutrimah dan Hasanudin (2023, hlm. 17) mengungkapkan, “Menulis bukan hanya berupaya melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis”. Artinya, menulis teks puisi dapat berangkat dari kisah atau gagasan yang kita lihat dan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ini berarti, ide dalam teks puisi dapat berasal dari pengalaman dan apa yang kita lihat dari penulis itu sendiri. Dengan demikian, menulis teks puisi dapat melatih kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, imajinasi serta perasaannya ke dalam tulisan.

Menulis puisi diajarkan di sekolah pada jenjang SMA dan SMK kelas X dan terdapat pada KD. 4.17 yaitu, menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan). Kompetensi dasar tersebut harus dicapai oleh peserta didik sebagai tanda keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan menulis teks puisi, berarti melatih kemampuan peserta didik dalam mengembangkan ide dan gagasannya untuk diungkapkan ke dalam sebuah tulisan secara sistematis. Hal ini, akan melatih pola pikir peserta didik menjadi lebih baik dan runtut.

Pada pelaksanaannya di sekolah, pembelajaran menulis teks puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa kesulitan yang bersal dari peserta didik itu sendiri. Adapun menurut Noorbaiti, dkk. (2014, hlm. 2) mengungkapkan, “Kesulitan peserta didik dalam menulis puisi di antaranya sulitnya mencari ide guna untuk mengembangkan imajinasi dan struktur pembentuk, kurangnya percaya diri hingga berkurangnya motivasi dalam proses pembelajaran”. Maksudnya, penghambat peserta didik dalam menulis teks puisi selain kesulitan dalam mencari ide guna untuk mengembangkan imajinasinya

adanya faktor eksternal dalam peserta didik seperti motivasi dan rasa percaya diri pun dapat berdampak dalam kesulitan menulis teks puisi pada peserta didik. Maka, peran pendidik dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran sangatlah penting. Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan kondusif, serta memotivasi peserta didik turut aktif selama kegiatan pembelajaran. Dikarenakan, peran peserta didik di masa kini bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, masih banyak pendidik yang kurang mampu berperan dalam mengatasi persoalan tersebut dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Widianti (2019, hlm. 156) mengatakan bahwa, “Pendidik masih menggunakan metode mengajar tradisional dalam kegiatan pembelajaran yang mana berpusat pada pendidik, sedangkan dalam karakteristik pembelajaran abad ke-21, pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik (*student center*) namun seringkali peserta didik hanya dituntut untuk banyak menyimak, sehingga mereka merasa bosan dan jenuh selama kegiatan pembelajaran”. Artinya, pada pembelajaran abad ke-21 dituntut untuk sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik yang seharusnya dibangun oleh peserta didik tanpa harus mengandalkan pengajaran dari pendidik dan membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran serta peserta didik lebih mandiri menemukan sumber referensi belajar secara mandiri. Hal ini, apabila sistem pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik (*student center*) akan membuat masalah yang pada akhirnya akan berdampak pada, hasil belajar peserta didik yang rendah dan tidak memenuhi kriteria. Maka dari itu, pendidik perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat, efektif, inovatif serta menyenangkan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi kebanyakan masih kurang bervariasi dan inovatif, sehingga untuk mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi, dibutuhkan metode yang tepat. Salah satu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Nature Learning*.

Metode *Nature Learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013. Menurut Wahyu (2018, hlm. 17) mengemukakan, “*Nature Learning* suatu metode pembelajaran yang

menggunakan alam sekitar sebagai media menumbuhkan imajinasi peserta didik”. Artinya, peserta didik dengan pembelajaran menggunakan alam sekitar sebagai media yang dapat dilihat dan dirasakan akan meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam menulis teks puisi. Sagala (2003, hlm. 18) berpendapat bahwa, “Metode ini dilakukan dengan cara dapat mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas misalnya di taman sekolah, halaman sekolah, atau juga bisa di lapangan sekolah”. Artinya, dengan melakukan pembelajaran di luar kelas, diharapkan dapat menumbuhkan kesenangan bagi peserta didik, sehingga dapat menuangkan ide-ide kreatif yang ada dalam pikirannya. Melalui alam proses belajar menulis puisi terhindar dari kondisi yang tegang serta menjenuhkan di kelas. Peserta didik dituntut untuk fokus ke objek yang sedang dirasakan.

Menurut Suyatno (2009, hlm. 103) mengatakan, “Manfaat metode *Nature Learning* bagi peserta didik yaitu mampu memberikan apersepsi emosional yang positif, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan peserta didik”. Artinya, peserta didik dalam proses pembelajaran berkaitan dengan alam dan mempunyai ikatan emosional akan menjadikan dirinya sebagai bagian dari alam dan menganggap kesejahteraan alam sebagai miliknya.

Berdasarkan pendapat paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran alam memiliki keunggulan dalam meningkatkan imajinasi dan keinginan peserta didik untuk belajar agar tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran. Dengan melakukan pembelajaran di luar kelas peserta didik diarahkan untuk menggunakan objek alam sekitar sehingga mendapatkan inspirasi dan imajinasi untuk menulis sebuah teks puisi.

Penelitian terdahulu adalah upaya untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu mengenai “Keefektifan Metode *Nature Learning* dalam Pembelajaran Menulis Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa” oleh N Iken Ayu Tantri. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan penulisan naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Sungguminasa yang menggunakan metode *Nature Learning* efektif untuk digunakan dalam penulisan naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa dan memperoleh hasil yang signifikan. Selanjutnya penelitian berjudul “Pembelajaran Menulis teks puisi Berfokus pada Struktur Teks Menggunakan Metode *Nature Learning* Siswa Kelas VII SMP Angkasa Lanud Sulaiman Bandung” oleh Meisya. Hal ini, didukung oleh data hasil rata-rata pretes sebesar 40,00 dan postes sebesar 84,80. Demikian, metode *Nature Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Selain itu, metode *Nature Learning* signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks puisi. Selanjutnya penelitian berjudul “Efektivitas Metode *Nature Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Dharma Budi Sidamanik Tahun Pembelajaran 2011/2012” oleh Irfan Baihaki. Sampel penelitian yang diambil adalah dua kelas dengan jumlah 80 orang. Gambaran rata-rata kemampuan menulis paragraf deskripsi kelompok eksperimen adalah sebesar 78,38 sedangkan rata-rata kelompok kontrol adalah 71,63. Jadi dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode *Nature Learning* lebih efektif digunakan. Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya penelitian terletak pada objek kajiannya, pada penelitian kali ini penulis tertarik dengan metode *Nature Learning* dalam proses pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik kelas X SMK pada permasalahan menulis teks puisi yang menjadi hal menarik dari metode *Nature Learning* ini yaitu, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dilakukan diluar kelas serta melibatkan peserta didik dengan alam sekitar seperti taman sekolah, halaman sekolah agar peserta didik lebih leluasa dalam menuangkan ide dan imajinasinya dari apa yang dilihat, dirasakan, dan didengar.

Dengan demikian, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian, yang berjudul, “Penerapan Metode *Nature Learning* dalam Menulis Teks Puisi Peserta Didik Kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung Berorientasi pada Pengimajian dalam Menulis Puisi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan tersebut, maka dapat didefinisikan sebagai berikut.

- A. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa bosan di dalam kelas.
- B. Peserta didik kesulitan dalam menuangkan bahasa tulis, ide, imajinasi, dan gagasan dalam menulis puisi.
- C. Terhambatnya kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi dikarenakan faktor penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dan inovatif yang digunakan oleh pendidik.

Maka, untuk mengatasi permasalahan di atas maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran menyenangkan yang dapat meningkatkan motivasi, pemahaman serta kemampuan menulis puisi peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam mengidentifikasi masalah, dapat dilihat bahwa isu yang dihadapi dalam penelitian ini memiliki tingkat kompleksitas yang cukup signifikan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanggapi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, kemudian mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung menggunakan metode *Nature Learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Nature Learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Nature Learning* pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung?
3. Efektifkah metode *Nature Learning* terhadap kemampuan peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung dalam menulis teks puisi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka berikut tujuan penelitian yang peneliti buat.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung dengan metode *Nature Learning*.
2. Untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks puisi antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *Nature Learning* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *Nature Learning* pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah metode *Nature Learning* efektif terhadap kemampuan peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung dalam pembelajaran menulis teks puisi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan membantu untuk memperluas pengetahuan tentang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya tentang bagaimana peserta didik menulis teks puisi berorientasi pada pengimajian pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung dan pemanfaatan metode pembelajaran dengan metode *Nature Learning*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek yang akan diteliti, terutama pada penggunaan metode *Nature Learning* untuk proses pembelajaran menulis teks puisi pada peserta didik kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung.

2. Bagi Pendidik

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas kemampuan dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai berikut.

1. Memberikan informasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode *Nature Learning*.
2. Memberikan suasana dalam proses pembelajaran lebih aktif dan kreatif.
3. Membuat metode pembelajaran lebih variatif dan inovatif khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberikan manfaat kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas keilmuannya.

1. Membantu peserta didik dalam melatih kemampuannya dalam menulis teks puisi.
2. Melatih peserta didik untuk mengembangkan ide, imajinasi kreatifnya dalam menulis teks puisi dengan menggunakan metode *Nature Learning*.
3. Membuat peserta didik agar tidak bosan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, agar bisa lebih baik lagi untuk mengembangkan metode *Nature Learning* untuk digunakan dalam penulisan teks lainnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul, “Penerapan Metode *Nature Learning* dalam Menulis Puisi Kelas X SMK Pahlawan Toha Bandung Berorientasi pada Pengimajian Menulis Puisi”. Maka, untuk memahami rumusan judul penelitian ini dan untuk mencegah kesalahan interpretasi antar penulis dan pembaca, penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Menulis merupakan kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan dan idenya ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada pembaca.
- b. Teks puisi merupakan rangkaian kata-kata yang mengungkapkan gagasan, ide, imajinasi, dan perasaan dari penulis ke dalam bentuk tulisan.
- c. Metode *Nature Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan alam sekitar.
- d. Pengimajian merupakan susunan kata yang mengungkapkam pengalaman sensoris, seperti penglihatan, perasaan, dan pendengaran penyair.

Berdasarkan definisi operasional tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Nature Learning* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan alam sekitar, dalam pembelajaran menulis teks puisi peserta didik dapat menuangkan ide dan imajinasinya dari apa yang peserta didik lihat, rasakan, dan dengarkan dalam suatu objek yang ditemukan di alam sekitarnya.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian permulaan yang penting dari penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran dasar kepada pembaca pada suatu isu permasalahan. Bagian pendahuluan ini meliputi beberapa elemen yang akan dijelaskan sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Melalui pendahuluan, pembaca akan mengetahui gambaran tentang masalah yang akan dibahas.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini, terdapat empat pokok pembahasan, yaitu: kajian teori, yang mencakup kemampuan menulis (pengertian, tujuan, dan manfaat), puisi (pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, unsur pembangun, manfaat) metode pembelajaran *Nature Learning* (pengertian, langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan).

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, diuraikan secara terstruktur komprehensif mengenai prosedur dan pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan

mencapai kesimpulan. Beberapa komponen yang dibahas pada bab ini antara lain: metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian. Melalui bab metode penelitian, pembaca akan mendapatkan gambaran tentang prosedur penelitian yang akan dilakukan, mulai dari desain penelitian hingga analisis data. Bab ini memberikan informasi tentang langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara keseluruhan, bab ini memberikan informasi penjelasan secara rinci. Yang pertama, dari hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kedua, diuraikannya pembahasan temuan penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini, menyajikan simpulan dan saran. Simpulan menguraikan bagaimana penelitian dimaknai berdasarkan analisis hasilnya. Saran diberikan kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.